

USULAN PPM KELOMPOK DOSEN



Judul:
PELATIHAN PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN KOPERASI BAGI
PEREMPUAN PEDESAAN

Diusulkan Oleh

Mustofa, S.Pd. .M.Sc./NIP. 19800313 200604 1 001
Ngadiyono, S.Pd., M.Pd./NIP. 19701029 200312 1 001
Prof. Drs. Suyanto, M.Ed.,Ph.D./NIP. 19530302 197703 1 001
Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si./NIP. 19550328 198303 1 002
Desy Ariyani/NIM. 16804241004
Desy Kurnia Sari/NIM. 16804241011

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2018

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PPM KELOMPOK DOSEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

1. Judul : Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan dan Koperasi Bagi Perempuan Pedesaan
2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap dengan Gelar : Mustofa, S.Pd. .M.Sc.
 - b. N I P : 19800313 200604 1 001
 - c. Pangkat / Golongan : III/a, Penata Muda
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi / Pend. Ekonomi - S1
 - f. Bidang Keahlian :
 - g. Alamat Rumah : Ketandan RT 82 Patalan Jetis Bantul Yogyakarta
 - h. No. Telp. Rumah/ HP : +6281227066456
3. Personalia :
 - a. Jumlah Anggota Pelaksana: 3 orang
 - b. Jumlah Pembantu Pelaksana : - orang
 - c. Jumlah Mahasiswa : 2 orang
4. Jangka Waktu PPM : 5 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
6. Sifat Kegiatan : Kelompok
7. Anggaran Biaya yang Diusulkan :
 - a. Sumber dari DIPA FE UNY 2018 - FE : Rp. 6.000.000,00
 - b. Sumber Lain (.....) : Rp.
 - Jumlah : Rp. 6.000.000,00

Menyetujui,
Dekan FE,

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Ketua Pelaksana

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP 19550328 198303 1 002

Mustofa, S.Pd. .M.Sc.
NIP 19800313 200604 1 001

PELATIHAN PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN KOPERASI BAGI PEREMPUAN PEDESAAN

A. ANALISIS SITUASI

Masyarakat pedesaan biasanya identik dengan masyarakat pertanian dengan tingkat pendidikan dan kesejahteraan yang relatif rendah. Generasi muda saat ini lebih menyukai bekerja di kota daripada di desa. Padahal di pedesaan tersedia berbagai sumber daya dan potensi pedesaan yang bisa dikembangkan. Berbeda dengan perkotaan yang identik dengan kemacetan, polusi, anak jalanan dan masalah sosial yang lain yaitu pengangguran. Di masyarakat pedesaan ini juga, peran perempuan dalam kehidupan berumah tangga juga sering terabaikan. Hal tersebut lebih banyak disebabkan bahwa perempuan sebagai “kanca wingking” bagi kaum laki-laki. Padahal sebenarnya peran perempuan dalam kesejahteraan keluarga sangat besar.

Kalau kondisi seperti ini dibiarkan tentu akan berdampak domino. Sektor pertanian di pedesaan akan mengalami *lost generation*. Potensi pedesaan yang seharusnya bisa berkembang menjadi stagnan karena tidak ada yang mau membangun desa. Begitu juga di perkotaan, masalah sosial yang ada terus bertambah dengan adanya urbanisasi. Ancaman serius selain kemiskinan adalah ancaman ketahanan pangan karena pedesaan identik dengan sumber pangan masyarakat.

Berawal dari analisis kondisi di atas, kami memiliki program kegiatan pelatihan kewirausahaan dan berkoperasi bagi perempuan pedesaan di wilayah Kecamatan Jetis. Arti penting dari kegiatan ini adalah menanamkan kepada perempuan pedesaan bahwa mereka memiliki potensi dan sumber daya yang bisa dikembangkan. Penanaman jiwa dan sikap kewirausahaan penting karena akan menumbuhkan perempuan pedesaan yang mandiri dan produktif. Dengan pelatihan kewirausahaan, perempuan yang belum punya pekerjaan terdorong untuk menciptakan pekerjaan. Adapun bagi masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan, hasil usaha menjadi berlipat ganda.

Di samping itu, pedesaan yang identik dengan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan memerlukan kehadiran sebuah lembaga koperasi. Koperasi ini diharapkan dapat menjadi wadah kaum perempuan pedesaan untuk saling bahu membahu dalam sebuah lembaga koperasi guna pengembangan kesejahteraan bersama.

B. LANDASAN TEORI

1. Peran Perempuan Pedesaan

Perempuan dalam proses pembangunan dipedesaan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka, tindakan mengajar, mendorong perempuan dipedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien. Ikut sertanya perempuan pada umumnya dalam pembangunan berarti pula memanfaatkan sumber daya manusia dengan potensi yang tinggi (Mosse, 2002).

Perempuan memegang peranan penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi bdisektor pertanian, maka perempuan tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan mencari nafkah tidak lain karena pendapatan lelaki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Keikutsertaan anggota keluarga mencari nafkah merupakan upaya peningkatan pendapatan guna mengatasi masalah memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Namun demikian perempuan juga diwajibkan melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan aktif dalam berbagai organisasi kewanitaan, serta menjunjung karirnya.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, pelaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Sedangkan menurut Alma (2008:5) menyatakan sebagai berikut:

Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat-lihat peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikiran malas dan lamban. Seorang wirausahawan mempunyai

peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yakni:

- a. pengenalan barang;
- b. metode produksi baru;
- c. sumber bahan mentah baru;
- d. pasar-pasar baru;
- e. organisasi industri baru.

Seorang sosiolog bernama David McClelland mengemukakan bahwa, apabila sebuah negara ingin menjadi makmur, minimal sejumlah 2% dari prosentase keseluruhan penduduk di negara tersebut menjadi wirausahawan, Indonesia sendiri sampai saat ini menurut sebuah riset jumlah penduduk yang menjadi wirausaha baru sekitar 0,18%, menurut informasi yang saya baca di internet hari ini tanggal 5 Maret 2012 jumlahnya telah melonjak tajam menjadi maka tidaklah mengherankan apabila saat ini, kondisi perekonomian Indonesia tertinggal jauh dari negeara tetangga yaitu Singapura yang memiliki prosentase wirausaha sebesar 7%, Malaysia 5%, China 10%, apalagi jika harus dibandingkan dengan negara adidaya Amerika Serikat yang hampir 13% penduduknya menjadi wirausahawan.

Maka dari itu, dengan ditumbuh kembangnya pengetahuan seputar kewirausahaan, akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia khususnya generasi muda atau mahasiswa, untuk ikut menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha, tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeking*). Dengan dilandasi semangat nasionalisme bahwa bangsa Indonesia harus mampu bersaing dikancah percaturan perekonomian dunia, maka akan banyak mahasiswa yang termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kretaif dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi.

Mengapa dengan semakin banyak wirausahawan disuatu negara akan meningkatkan daya saing negara tersebut ?, jawabanya saya kira cukup jelas. Pertama, sebuah negara yang memiliki wirausahawan banyak tentunya akan mendapatkan penghasilan yang besar dari sektor pajak, atas kegiatan ekonomi yang mereka lakukan, coba bayangkan apabila suatu negara terlalu banyak pegawai negeri sipil yang kurang atau bahkan tidak produktif, maka mereka setiap bulan memakan anggaran negara untuk menggaji mereka, namun sumbangsih mereka pada perekonimian nasional sangat minim baik dari segi pajak maupun tingkat konsumsi.

Mari kita lihat contoh lainnya, dengan semakin banyak penduduk menjadi wirausaha, maka ekonomi mereka akan mandiri, tidak akan bergantung pada sistem ekonomi kapitalis, dalam hal ini pemerintah harus pro aktif menyediakan modal bagi para pengusaha agar benar-benar produktif dengan bunga yang kompetitif, dan tidak menghancurkan pengusaha maupun pemerintah, hasil keuntungan usaha mereka akan disimpan di bank-bank dalam negeri, sehingga perputaran uang semakin lancar, dengan hal tersebut modal mereka akan bertambah sehingga mampu menembus pangsa pasar global, yang nantinya menaikkan neraca ekspor-impor dan akan menambah devisa negara secara signifikan, maka dengan hal tersebut sangatlah jelas, bahwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting untuk menaikkan harkat martabat suatu bangsa dikancah internasional.

Selanjutnya ditinjau dari segi GNP (*Gross National Product*), apabila semakin banyak uang yang dihasilkan oleh putra-putri bangsa Indonesia, karena berwirausaha maka uang yang dihasilkan berpeluang semakin besar, berbeda dengan gaji yang nominalnya relatif tetap. Akan meningkatkan GNP yaitu keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi warga negara penduduk tersebut dimanapun berada (di dalam dan luar negeri), dengan meningkatkan GNP ini akan semakin memperkuat ekonomi nasional secara makro, dan mempercepat roda pembangunan nasional, karena ketersediaan anggaran semakin meningkat.

Dari beberapa dampak positif kewirausahaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan secara umum meningkatkan harkat dan martabat pribadi wirausahawan serta bangsa dan negara, dengan pengetahuan tersebut diharapkan akan semakin banyak warga negara Indonesia khususnya mahasiswa yang terjun dalam dunia usaha, namun perlu diperhatikan dalam berusaha harus mengedepankan kejujuran, sehingga apa yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

3. Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Dalam Pasal 6 disebutkan bahwa koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:

- a. keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi;
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, Jenis Koperasi yang dapat didirikan terdiri dari:

- a. Koperasi konsumen;
Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang
- b. Koperasi produsen;
Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota.
- c. Koperasi jasa
Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh Anggota dan non-Anggota.
- d. Koperasi Simpan Pinjam.
Koperasi Simpan Pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

C. IDENTIFIKASI MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Penumbuhan jiwa kewirausahaan dan kegiatan berkoperasi bagi perempuan pedesaan sangat diperlukan karena kondisi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya perempuan pedesaan yang kurang semangat dalam bekerja karena menggantungkan pendapatan dari suami (laki-laki)
2. Minimnya literasi keuangan dan koperasi yang dimiliki perempuan pedesaan
3. Potensi usaha yang dimiliki perempuan pedesaan belum dimaksimalkan
4. Belum adanya kelembagaan yang mampu mendukung usaha seperti koperasi bagi perempuan pedesaan

Berdasarkan identifikasi masalah seperti disampaikan tersebut, dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan semangat perempuan pedesaan dalam bekerja?
- b. Bagaimana cara meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki perempuan pedesaan?
- c. Bagaimana cara merintis kelembagaan koperasi bagi perempuan pedesaan?

D. TUJUAN KEGIATAN PPM

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan semangat perempuan pedesaan dalam bekerja atau meningkatkan produktifitasnya
- b. Memberikan tambahan literasi keuangan dan koperasi bagi perempuan pedesaan
- c. Merintis kelembagaan koperasi bagi perempuan pedesaan

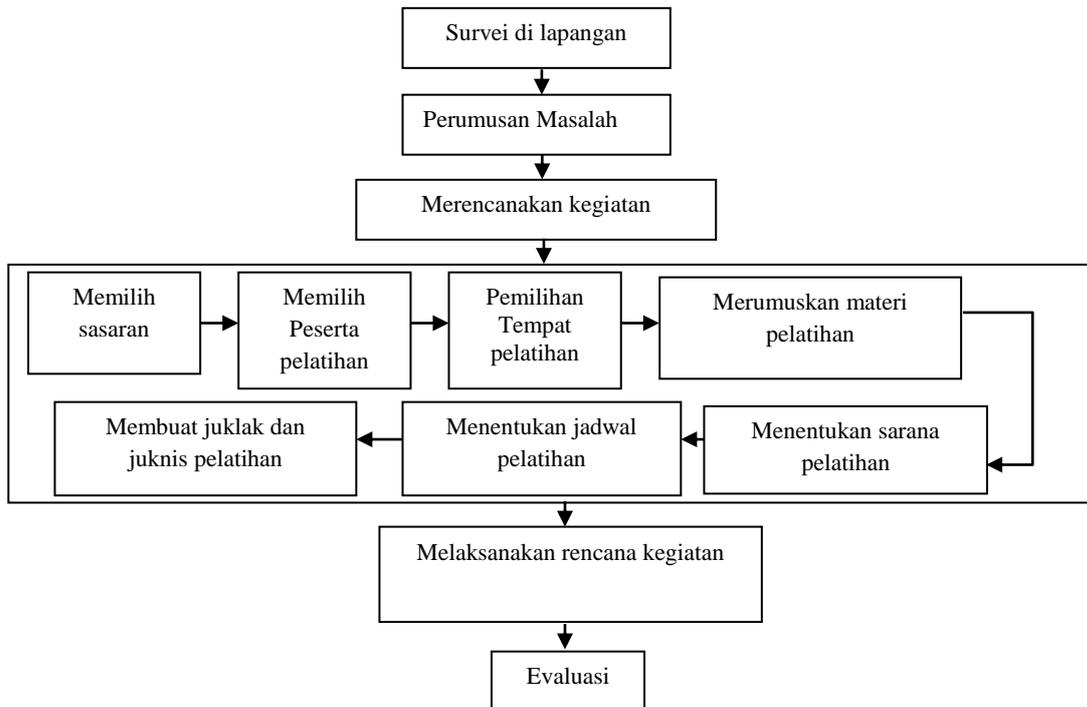
E. MANFAAT KEGIATAN PPM

Setelah memperoleh kegiatan pelatihan ini, para peserta pelatihan akan mendapat kebermanfaatan baik secara teoretis maupun praktis. Setelah mendapat pelatihan ini, para peserta pelatihan diharapkan bertambah motivasi berusaha, bertambahnya literasi keuangan dan keterampilan tentang berkoperasi. Adapun manfaat kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Peserta memiliki semangat dalam bekerja atau meningkatkan produktifitas usaha.
- b. Peserta memiliki literasi keuangan dan koperasi bagi perempuan pedesaan.
- c. Peserta mengetahui dan terampil dalam kegiatan berkoperasi.

F. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Adapun diagram air kegiatan PPM dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari analisis situasi dan survey di lapangan didapatkan permasalahan yaitu kondisi perempuan pedesaan yang sering dipersepsikan sebagai “konco wingking”. Perempuan pedesaan lebih banyak tergantung pada suami. Di samping itu, belum adanya kelembagaan ekonomi yang mendukung program pemberdayaan ekonomi atau usaha perempuan pedesaan. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pelatihan literasi keuangan dan berkoperasi bagi perempuan pedesaan.

G. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah perempuan pedesaan yang menjadi binaan Lembaga Kemanusiaan dan Pemberdayaan Umat (LKPU) yang berada di wilayah Desa Patalan Kecamatan Jetis, yang berjumlah 20 orang.

H. METODE KEGIATAN PPM

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Ceramah

Berisi kegiatan ceramah tentang literasi keuangan dan pengetahuan berkoperasi.

b. Diskusi

Berisi kegiatan diskusi tentang topik-topik yang dapat diangkat dalam pelatihan literasi keuangan dan koperasi.

c. Tanya jawab

Berisi kegiatan tanya jawab tentang permasalahan atau kendala dalam pelatihan literasi keuangan dan berkoperasi

d. Penugasan.

Berisi kegiatan pemberian tugas kepada peserta pelatihan untuk rincian pengembangan usaha dan praktik berkoperasi.

Sebagai narasumber kegiatan ini adalah dosen dari FE UNY, yaitu :

1. Prof. Suyanto, Ph.D. dengan materi literasi keuangan bagi rumah tangga
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. dengan materi literasi koperasi
3. Ngadiyono, M.Pd. dengan materi memfasilitasi kegiatan pelatihan perempuan pedesaan.
4. Mustofa, M.Sc. dengan materi aplikasi literasi keuangan dan koperasi bagi perempuan pedesaan.

I. RANCANGAN EVALUASI

Ada beberapa langkah evaluasi program dalam kegiatan pelatihan ini.

1. Evaluasi Proses

Dalam tiap akhir sesi penyajian dilakukan penilaian pada para pemateri dan materinya. Hal ini merupakan refleksi para peserta akan apa yang telah disajikan dan bagaimana para penyajinya. Demikian juga, pengabdian memberikan penilaian terhadap para peserta, baik kehadiran, keaktifan, maupun partisipasinya dalam setiap kegiatan pelatihan.

2. Evaluasi Produk

Evaluasi ini dilihat melalui kuantitas dan kualitas peserta yang dianalisis dari angket yang dikumpulkan.

3. Evaluasi Kebermaknaan

Hal ini dilakukan dengan penjarangan angket (termasuk instrumen pengukuran kepuasan pelanggan) untuk melihat aspek kebermaknaan pelatihan dari dan pada peserta pelatihan. Selain itu, hal ini dilakukan secara *brainstorming* dan *sharing* yang dilakukan di akhir kegiatan.

Adapun rincian indikator evaluasi masing-masing tujuan adalah sebagai berikut.

No	Tujuan	Indikator	Instrumen
1	Meningkatkan literasi keuangan perempuan pedesaan	Pengetahuan keuangan	angket
		Kemampuan pengelolaan keuangan	angket
2	Meningkatkan pengetahuan berkoperasi	Mengetahui arti penting berkoperasi	angket
3	Mengetahui tata cara pendirian koperasi	Memahami cara mendirikan koperasi	angket

J. RENCANA DAN JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		III	IV	V	VI	VII	VIII
1.	Survey lapangan, persiapan proposal, seminar perencanaan kegiatan	X	X				
2.	Persiapan alat dan perlengkapan		X				
3.	Persiapan materi dan media pelatihan			X			
4.	Pelaksanaan pelatihan			X	X		
5.	Evaluasi kegiatan				X	X	
6.	Pembuatan laporan					X	
7.	Seminar hasil kegiatan					X	X
8.	Revisi laporan						X
9.	Penggandaan dan pengumpulan laporan						X

K. ORGANISASI TIM PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana :

- a. Nama dan Gelar Akademik : Mustofa, M. Sc.
- b. Pangkat / Golongan / NIP. : Penata Muda / 198003132006041001
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Ilmu Ekonomi
- e. Fakultas / Prodi : FE / Pendidikan Ekonomi
- f. Waktu yang disediakan : 8 Jam Seminggu

2. Anggota 1 :

- a. Nama dan Gelar Akademik : Prof. Suyanto
- b. Pangkat / Golongan / NIP. : Pembina/IVc
- c. Jabatan Fungsional : Guru Besar
- d. Bidang Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi
- e. Fakultas / Prodi : FE / Pendidikan Ekonomi
- f. Waktu yang disediakan : 8 Jam Seminggu

2. Anggota 2 :

- a. Nama dan Gelar Akademik : Sugiharsono
- b. Pangkat / Golongan / NIP. : Pembina / IV-a / 196811121999031003
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Bidang Keahlian : Manajemen Koperasi
- e. Fakultas / Prodi : FE / Pendidikan Ekonomi
- f. Waktu yang disediakan : 8 Jam Seminggu

3. Anggota 3 :

- a. Nama dan Gelar Akademik : Ngadiyono, M.Pd.
- b. Pangkat / Golongan / NIP. : Penata/III.c
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
- e. Fakultas / Prodi : FE/Pendidikan Ekonomi
- f. Waktu yang disediakan : 8 Jam Seminggu

L. RENCANA ANGGARAN

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)
1.	Honorarium	3.000.000,-
	Ketua	800.000,-
	2 orang anggota	1.400.000,-
	2 Mahasiswa	800.000,-
2.	Konsumsi Pelatihan 35 x 2 x 15.000,-	1.820.000,-
3.	Pengadaan Bahan dan Alat Pelatihan	4.180.000,-
4.	Transport Tim 5 orang x 2 x Rp.50.000,-	1.000.000,-
	Jumlah Total	10.000.000,-

M. DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Mosse, Julia Cleves. 2002. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian

N. LAMPIRAN

1. Biodata Ketua Tim PPM

2. Biodata Anggota Tim PPM

DENAH LOKASI KEGIATAN PPM

